STUDI KELAYAKAN USAHA PADA ASPEK PRODUKSI KELAPA GORENG DI DESA RIAK SIABUN 1 DITINJAU DARI PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)

OLEH:

WIDIA APRIANA
NIM 1516 1301 56

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2019 M/1441 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Widia Apriana, NIM 1516130156 dengan judul "Studi Kelayakan Usaha Pada Aspek Produksi di Desa Riak Siabun 1 Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam", Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diajukan dalam sidang *Munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 2 Desember 2019 M
5Rabiul-Akhir 1441 H

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. M. Syakroni, M. Ag	Eka Sri Wahyuni, MM
NIP. 195707061987031003	NIP . 197705092008012014

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar DewaTelp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Studi Kelayakan Usaha Pada Aspek Produksi Kelapa Goreng di Desa Riak Siabun I Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam" oleh Widia Apriana NIM. 1516130156. Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 20 Desember 2019 M/ 23 Rabi'ul Akhir 1441 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 26 Desember 2019 M
29Rabi'ul Akhir 1441 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Drs. M. Syakroni, M.Ag
NIP. 195707061987031003

Sekretaris

Andi Harpepen, M.Kom
NIDN. 2014128401

Penguji I

Dr. Nurul Hak, MA
NIP. 197611242006041002

Penguji II

Kustin Hartini, MM
NIDN. 2002038102

Mengetahui,
Dekan

Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan. Karena itu, jika engkau telah selesai (mengerjakan yang lain). Berharaplah kepada Allah.

(Q.S Al Insyirah : 6-8)

Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang, teman yang paling setia hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh

(Andrew Jackson)

Ketika kamu merasa rapuh untuk berjuang, ingatlah semangat kedua orang tuamu tidak kenal lelah dan rapuh demi melihat kesuksesanmu.

(Widia Apriana)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur dari hati saya yang terdalam kepada Allah SWT yang telah memberikanku kekuatan dan memberikan ilmu. Terima kasih telah memberikanku kemudahan sehingga aku ditempah menjadi seorang hamba yang mengerti akan rasa sabar dan rasa syukur. Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. *Kedua orang tuaku tercinta (bapak M. Awal dan ibu Mintaria) yang selalu mendoakan, memberikan kekuatan dan semangat, mendukung baik moral dan material. Semoga Allah selalu melindungi mereka.*
2. *Kakak aku yang tersayang dan suami (Erlina Upiyanti S.pdi dan Dede Hidayat) yang selalu mendoakan, memberikan semangat, dukungan dan pengertian selama ini. Semoga selalu diberikan jalan terbaik ya Allah.*
3. *Ponakan aku tersayang (Akifa Naila Nadhifa dan Artaf Nadhif Hidayat) yang telah membuatku bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.*
4. *Dosen pembimbing akademik Yetti Afrida Indra, M.Ak atas bimbingan dan dukunganya selama ini.*
5. *Dosen pembimbing skripsi Bapak Drs. M. Syakroni, M. Ag dan ibu Eka Sri Wahyuni, M.M yang telah membimbing, mendukung memberikan arahan dengan sabar.*
6. *Sahabat Hati (Haryono) yang selalu memberikan semangat dan kekuatan untuk segera menyelesaikan skripsi.*
7. *Sahabat-sahabat yang aku sayangi, Sherly Wulandari, Ade Rezita Suryani, Intan Permata Sari, Mardian Ependi, yang selalu mendukung dan memotivasi. Semoga selalu diberikan kemudahan.*
8. *Teman-temanku, Husnul Khotimah, Daista Gusmarty, Azmi Hasrian, Yesi Purnama Sari, Ria Saputri yang telah bersama-sama selama ini.*
9. *Keluarga KKN kelompok 122*
10. *Keluarga Ekis D angkatan 2015 yang harmonis, sabar, dan perhatian.*
11. *Almamater hijau kebanggan yang telah menempahku.*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul "Studi Kelayakan Usaha Pada Aspek Produksi Kelapa Goreng di Desa Riak Siabun 1 Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, November 2019 M
Rabi'ul-Akhir 1441H

Mahasiswa yang menyatakan

METERAI TEMPEL
C0D34AHF043225572
6000

Widia Apriana
NIM. 1516130156

vii

ABSTRAK

"Studi Kelayakan Produksi Kelapa Goreng di Desa Riak Siabun 1 Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam"

Oleh Widia Apriana, NIM 1516130156

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1). Untuk mengetahui bagaimana kelayakan produksi usaha kelapa goreng di Desa Riak Siabun 1. 2). Untuk mengatahui bagaimana tinjauan prinsip ekonomi Islam terhadap pelaksanaan produksi kelapa goreng di Desa Riak Siabun 1. Untuk mengungkapkan persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan data-data yang dikumpulkan merupakan kata-kata, dokumen dan gambar. Hasil penelitian menunjukanbahwa (1) Kelayakan Produksi kelapa goreng pada usaha ibu Santi, pada saat akan membuka usaha ibu Santi sudah melakukan analisis lokasi usaha, ibu Santi selalu memperhatikan kualitas bahan baku sebelum melakukan produksi, tetapi ibu Santi belum mempunyai surat izin usaha, dan juga ketika musim hujan ibu Santi tidak bisa memenuhi permintaan pelanggan sepenuhnya. (2) Tinjauan Prinsip Produksi Islam Terhadap Pelaksanaan Kelayakan Produksi Kelapa Goreng Di Desa Riak Siabun 1 Dalam menjalankan usaha kelapa goreng ibu Santi belum memenuhi nilai-nilai dalam produksi islam, dalam melakukan usaha ibu Santi belum *profesionalisme* dalam menyiapkan pesanan pelanggan ketika musim hujan.

Kata kunci : *Kelayakan Produksi, Tinjauan Produksi Islam*

ABSTRACT

"Feasibility Study of Fried Coconut Production in Riak Siabun 1 Village From the Perspective of Islamic Economy"

By Widia Apriana, NIM 1516130156

The purpose of this study are 1). To find out how the feasibility of producing fried coconut business in Riak Siabun Village 1. 2). To find out how the review of Islamic economic principles on the implementation of fried coconut production in the Village of Riak Siabun 1. To express these problems in depth and thoroughly, researchers used descriptive qualitative methods with data collected in the form of words, documents and images. The results showed that (1) Feasibility of frying coconut production in Santi's business, when she opened her business, she had analyzed the business location, Santi always paid attention to the quality of raw materials before producing, but Santi's mother did not have a business license, and also during the rainy season Santi's mother could not meet customer demand fully. (2) Review of Islamic Production Principles on the Implementation of Feasibility of Edible Coconut Production in Riak Siabun Village 1 In running the fried coconut business, Santi's mother has not fulfilled the values in Islamic production, in carrying out her business, Santi always pays attention to the quality of raw materials used. But not yet professionalism in preparing customer orders during the rainy season.

Keywords: *Production Feasibility, Overview of Islamic Production*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Studi Kelayakan Produksi kelapa Goreng di Desa Riak Siabun 1 Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam". Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memimpin kampus ini dengan baik dan mengembangkan kampus ini dengan baik beserta staf-staf dan juga tenaga ahli di dalam nya.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membuat FEBI semakin EKSIS beserta wakil-wakil dan staf yang terampil.
3. Dr. Nurul Hak, MA selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dra. Fatimah Yunus, MA selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Desi Isnaini, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
6. Drs. M. Syakroni, M. Ag, selaku pembimbing I yang sudah memberikan arahan dan petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Eka Sri Wahyuni, MM Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah. dan pembimbing II yang sudah memberikan arahan dan petunjuk dalam penyelesaian Skripsi ini.
8. Kedua orang tua ku yang selalu memberikan motivasi dan mendo'akan kesuksesan penulis.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmuny dengan penuh keikhlasan.
10. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Bengkulu, Oktober 2019 M
1441 H

Widia Apriana
NIP. 1516130156

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PLAGIASI

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... iv

SURATN PERNYATAAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR..... vii

DAFTAR ISI..... viii

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR..... xiii

DAFTAR LAMPIRAN..... xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah..... 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kegunaan Penelitian 6
E. Penelitian Terdahulu 7
F. Metode Penelitian 14
G. Sistematika Penulisan 19

BAB II KAJIAN TEORI

A. Studi Kelayakan Bisnis..... 21
   1. Pengertian Studi Kelayakan Bisnis..... 21
   2. Manfaat Studi Kelayakan Bisnis 22
   3. Aspek-aspek Studi Kelayakan Bisnis 24
   4. Pembuatan Kelapa Goreng 36
B. Tinjauan Ekonomi Islam Tentang Produksi 37
   1. Produksi Dalam Islam..... 37

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Latar Belakang Pendirian Usaha 40
B. Lokasi Pabrik Kelapa Goreng 44
C. Tahap Produksi Kelapa Goreng 44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 46
B. Pembahasan 60
1. Kelayakan Produksi Usaha Kelapa Goreng di Desa Riak Siabun 1 60
2. Tinjauan Prinsip Ekonomi Islam Terhadap Pelaksanaan Kelayakan Produksi Kelapa Goreng di Desa Riak Siabun 1 64

BAB V PENUTUP

A.Kesimpulan 66
B.Saran 67

DAFTAR PUSTAKA 68

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ringkasan Tabel Penelitian Terdahulu 11

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. : Wawancara Dengan pemilik dan karyawan usaha kelapa goreng.

Gambar 1.2. : mesin penghalus dan pemarut kelapa.

Gambar 1.3. : penjemuran dan pembuangan limbah kelapa.

Gambar 1.4. : wawancara dengan pelanggan ibu Santi.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pengajuan Judul

Lampiran 2 : Bukti Menghadiri Seminar Proposal

Lampiran 3 : Daftar Hadir Seminar Proposal Mahasiswa

Lampiran 4 : Surat Penunjukkan SK Pembimbing

Lampiran 5 : Halaman Pengesahan

Lampiran 6 : Pedoman Wawancara

Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 9 : Lembar Bimbingan Skripsi

Lampiran 10 : Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu penilaian terhadap suatu negara adalah pada sektor ekonomi. Perekonomian suatu negara diharapkan selalu mengalami pertumbuhan sehingga terjadi peningkatan kelayakan hidup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang sekarang lebih dikenal dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Selain memberikan lapangan pekerjaan baru, UKM mampu mendorong pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter tahun 1997 di mana perusahaan-perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya.[1]

Kemampuan bertahan dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi negara dikarenakan oleh beberapa faktor unggul yang dimiliki UMKM. Faktor-faktor tersebut adalah penggunaan bahan baku lokal atau dalam negeri, tenaga kerja dengan upah rendah, relatif cepat bergerak ke arah penyesuaian pemakaian bahan baku dan berorientasi pasar. Hal ini berbeda dengan perusahaan besar yang harus membayar upah tenaga kerja yang banyak dalam jumlah besar. Beberapa perusahaan yang menggantungkan

[1] Husein Umar, *Studi Kelayakan dalam Bisnis Jasa*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 36

bahan baku impor juga mengalami kesulitan untuk mempertahankan kegiatan produksi karena harga bahan baku meningkat.[2]

Dalam menjalankan usaha diperlukan sebuah studi kelayakan yang bisa menentukan sebuah usaha sudah layak dijalankan atau tidak layak untuk dijalankan. Studi kelayakan usaha adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang kegiatan, usaha atau bisnis yang akan dijalankan. Dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut untuk dijalankan salah satu tujuan dilakukan studi kelayakan usaha adalah untuk mencari jalan keluar agar dapat meminimalkan hambatan dan resiko yang mungkin timbul dimasa yang akan datang yang penuh dengan ketidak pastian.[3]

Untuk menentukan layak atau tidaknya suatu usaha dapat dilihat dari berbagai aspek untuk dikatakan layak harus memiliki suatu standar nilai tertentu, namun keputusan penilaian tidak hanya dilakukan pada salah satu aspek saja. penilaian untuk menentukan kelayakan harus didasarkan kepada seluruh aspek yang akan dinilai. aspek-aspek yang akan dinilai dalam studi kelayakan bisnis diantaranya yaitu aspek produksi.[4]

Produksi merupakan mata rantai konsumsi, yaitu menyediakan barang dan jasa yang merupakan kebutuhan konsumen. Produsen sebagaimana konsumen bertujuan untuk memperoleh maslahah maksimum melalui aktivitasnya. Dalam ajaran Islam mendorong pemeluknya untuk berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuknya seperti pertanian, peternakan, perburuan, industri, perdagangan dan sebagainya. Islam

[2] Husein Umar, *Studi Kelayakan dalam* ... h. 38
[3] Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 261
[4] Kasmir dan Jafkar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2012), h..7-8

memandang pinsip amal perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia atau yang memperindah kehidupan mereka dan menjadikannya lebih makmur dan sejahtera.[5]

Usaha tidak akan pernah memisahkan diri dari lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Dimulai dari faktor makro ekonomi, sosial, politik, kepeduliaan akan lingkungan hidup maupun kesejahteraan lingkungan masyarakat sekitar, penting untuk di pertimbangkan.[6]

Lingkungan tempat bisnis akan dijalankn harus dianalisis dengan cermat. Hal ini disebabkan lingkungan disatu sisi dapat menjadi peluang dari bisnis yang akan dijalankan, namun disisi lain lingkungan juga dapat menjadi ancaman bagi perkembangan bisnis. Keberadaan bisnis dapat berpengaruh terhadap lingkungan, baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan ekologi tempat bisnis yang akan dijalankan.S uatu bisnis dapat menimbulkan berbagai aktivitas sehinggga menimbulkan dampak bagi lingkungan disekitar lokasi bisnis. Perubahan kehidupan masyarakat sebagai akibat dariadanya aktivitas bisnis dapat berupa semakin ramainya lokasi disekitar lokasi bisnis,timbulnya kerawanan sosial, timbulnya penyakit masyarakat, juga perubahan gaya hidup sebagai akibat masuknya tenaga kerja dari luar daerah.[7]

Dalam melakukan proses produksi kita tidak boleh merusak lingkungan baik dalam mengambil bahan baku untuk produksi serta membuang sampah sisa produksi, hal ini dikatakan dalam QS. Al-A'raf 56.

---

[5] Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Surakarta: Erlangga, 2012), h. 64

[6] Johan Suwinto, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis, (* Yogyakarta: Graha Ilmu , 2011) h. 8

[7] Suwinto Johan, *Studi Kelayakan Pengembangan…,* h. 9

وَلَا تُفۡسِدُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ بَعۡدَ إِصۡلَٰحِهَا وَٱدۡعُوهُ خَوۡفٗا وَطَمَعًاۚ إِنَّ رَحۡمَتَ ٱللَّهِ قَرِيبٞ مِّنَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٥٦

Artinya: "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik."(56)[8]

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT melarang manusia untuk berbuat kerusakan di bumi, namun sebaliknya disuruh berdo'a agar menjadi orang yang baik (muhsinin), kerena rahmat Allah itu dekat kepada orang-orang yang berbuat kebaikan. Suruhan agar manusia mau bersyukur atas nikmat Allah yang diberikan kepadanya. Dalam sebuah usaha kita harus memperhatikan lingkungan tempat usaha jangan sampai ada masyarakat yang tidak senang karena kita membangun usaha disitu, baik dari limbahnya maupun dari bau yang tidak sedap yang berasal dari limbah tersebut. dan hendaknya kita membangun usaha dapat meringankan beban masyarakat dengan mempekerjakan mereka sebagai karyawan.

Berdasarkan observasi awal penulis UMKM yang dimiliki oleh Ibu Santi ini terletak di Desa Riak Siabun 1 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, dengan jumlah karyawan sebanyak 3 orang yang tugasnya untuk menjemur dan menggoreng kelapa, usaha produksi kelapa goreng tersebut sudah dirintis mulai dari tahun 2016, produksi kelapa goreng tersebut bisa menghasilkan dan menjual 1200 kg sampai 1500 kg setiap bulan, hasil

[8] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014), h.125

produksi tersebut dipasarkan dipasar tradisional, warung, bahkan ada rencana untuk dipasarkan di *mini market*, dari produksi kelapa goreng tersebut ibu Santi dapat menghasilkan keuntungan rata-rata Rp. 7.000.000 setiap bulan.[9]

Pada usaha kelapa goreng dapat diketahui masalah yang terjadi pada usaha pembuatan kelapa goreng yang belum sesuai dengan teori kelayakan usaha pada aspek produksi. permasalahan dalam produksi yaitu masih terbatasnya kepemilikan teknologi tepat guna yang digunakan untuk proses produksi sehingga sebagian besar masih menggunakan alat yang tradisional dan dalam pengolahan kelapa masih belum maksimal, saat kelapa diolah kulit ari dari kelapa tersebut tidak dibuang, hal ini bisa menyebabkan gangguan tenggorokan bagi konsumen yang mengkonsumsi kelapa goreng tersebut, dan juga pada proses penjemuran yang masih mengandalkan sinar matahari,pada saat proses penjemuran sering kali kelapa yang dijemur diatas papan yang beralaskan plastik dimakan dan diinjak oleh ayam. Sehingga membuat kelapa menjadi kotor dan kualitas produksinya menjadi kurang efisien, dan juga tenaga kerja yang digunakan dalam usaha masih terbatas. Seorang produsen muslim harus menghindari produksi yang mengandung unsur haram.[10]

Nilai universal dalam ekonomi Islam tentang produksi adalah perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memanfaatkan *output* produksi pada jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak yang lain. dengan demikian penentuan *input* dan *output* dari produksi

[9] Santi, *Pemilik Usaha Kelapa Goreng*, Hasil Obeservasi Awalpada tanggal 20 Mei 2019, pukul 09.00 wib

[10] Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Surakarta: Erlangga, 2012), h.75

harus sesuai dengan ekonomi Islam dan tidak mengarahkan pada kerusakan yang menyebabkan sesuatu menjadi haram.[11]

Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Studi Kelayakan Produksi Kelapa Goreng di Desa Riak Siabun 1 Perspektif Ekonomi Islam"**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelayakan produksi usaha kelapa goreng di Desa Riak Siabun 1?
2. Bagaiman tinjauan prinsip ekonomi Islam terhadap pelaksanaan produksi kelapa goreng di Desa Riak Siabun 1?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana kelayakan produksi usaha kelapa goreng di Desa Riak Siabun 1.
2. Untuk mengetahui Bagaiman tinjauan prinsip ekonomi Islam terhadap pelaksanaan produksi kelapa goreng di Desa Riak Siabun 1.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan Refrensi yang bernilai ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi literatur penelitian lanjutan, diharapkan juga dapat berguna sebagai masukan bagi kalangan akademik lainnya.

[11] Amiruddin, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, Cet 1; Gowa, (Alauddin University Press, 2014), h. 267.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi mmasukan berbagi pihak, antara lain:

1. Bagi Pemerintah

   Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang menyatakan bahwa UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) atau Usaha Rumahan masih perlu mendapatkan bantuan, baik dari aspek produksi mencakup fasilitas teknologi, teknis, sumber daya alam yang dijadikan bahan baku dan bantuan yang bersifat pendidikan, berupa bimbingan ahli dalam bidang usaha tersebut, sosialisasi menjalankan UMKM dengan baik agar sumber daya manusia lokal yang ada dapat melakukan produksi dengan baik.

2. Bagi Pelaku UMKM

   Hasil dari penelitian ini juga bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan usaha, bahwa dalam menjalankan usaha harus memperhatikan beberapa aspek yang akan mendukung serta membuat usaha yang dijalankan menjadi maju, dengan melihat dan melaksanakan studi kelayakan usaha, agar kejadian yang tidak diinginkan tidak terjadi di kemudian hari.

E. Penelitian Terdahulu

Putra Aprianto (2016), *"Analisis Kelayakan Bisnis Dalam Tinjauan Islam Pada Perusahaan Penghasil Produk Minuman Di Makassar (Studi Aspek Pemasaran Pada PT Coca Cola Amatil*

Indonesia)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa coca cola amatil Indonesia telah memenuhi semua kriteria kelayakan bisnis aspek pemasaran jika ditinjau dari konsep ekonomi umum, apabila ditinjau dari sudut pandang Islam aspek pemasaran coca cola amatil Indonesia masih terdapat cacat informasi bisnis akan tetapi bisnis coca cola amatil Indonesia bisa dikatakan layak secara Islam jika ditinjau dari manajemen operasinya. persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, yang membedakan yaitu kelayakan usaha pada penulis pada aspek produksi sedangkan pada penelitian ini fokus meneliti tentang pemasarannya, dan rumusan masalah yang digunakan serta objek penelitiannya.[12]

M. Afiful Umam (2016). *"Analisis Faktor Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan UMKM (Studi Kasus Pada Industri Kecil Unit Pengolahan dan Pemasar Ikan "Fatimah Az-Zahra" Brobudur Kab. Magelang)*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri "Fatimah Az-Zahra" dari aspek non keuangan layak untuk dijalankan dari aspek teknik dan produksi, hukum dan lingkungan, pasar dan pemasaran, sedangkan dari aspek manajemen dan sumber daya manusia belum bisa dikatakan layak, dan harus adanya perbaikan manajemen dari segi kepengurusan dan karyawan dan pemaksimalan dalamhal produksi dan pemasaran. Dan hasil analisis dari aspek keuangan menunjukkan usaha dari industri "Fatimah Az-Zahra" ini dikatakan layak dijalankan dengan umur proyek selama tiga

[12] Putra Afrianto, *Analisis Kelayakan Bisnis Dalam Tinjauan Islam Pada Perusahaan Penghasil Produk Minuman Di Makassar (Studi Aspek Pemasaran Pada PT Coca Cola Amatil Indonesia*, (Makasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makasar: 2016), h. 62

tahun pada tingkat discount rate sebesar 12%. Analisis kriteria kelayakan menghasilkan *Payback Period* (PP) selama 2 tahun 8 bulan 15 hari, nilai *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp 23,368,992.00, nilai *Profitability Index* (PI) sebesar 1,33, dan nilai *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 25,81%. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus pembahasan yaitu aspek lingkungan dan hukum, dan perbedaan terletak pada objek penelitian pada penelitian yang dilakukan penulis meneliti tentang kelayakan usaha kelapa goreng, sedangkan penelitian ini meneliti tentang studi kelayakan bisnis pada pengolahan dan pemasar ikan.[13]

Jurnal nasional Dewi Purnamasari dan Bambang Hendrawan (2013). *"Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Roti Ceriwis Sebagai Oleh-Oleh Kota Batam"*. penelitian ini diperlukan untuk melihat sebuah gambaran mengenai layak atau tidak layaknya suatu usaha yang akan dijalankan, penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah usaha roti ceriwis sebagai oleh-oleh khas Batam layak untuk dijalankan atau tidak. Setiap aspek untuk dikatakan layak harus memiliki suatu standar nilai tertentu, namun penilaian tidak hanya dilakukan pada salah satu aspek saja, penilaian untuk menentukan kelayakan harus didasarkan terhadap beberapa aspek, metode analisis dan analisis sensitivitas yang digunakan untuk menguji dampak kenaikan biaya terhadap kelayakan bisnis tersebut. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa usaha roti ceriwis layak untuk

[13] M. Afiful Umam, *"Analisis Faktor Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan UMKM (Studi Kasus Pada Industri Kecil Unit Pengolahan dan Pemasar Ikan "Fatimah Az-Zahra" Brobudur Kab. Magelang)*, (Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang: 2016), h. 10

dijalankan dan mempunyai prospek yang sangat bagus. Perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu penulis meneliti tentang kelayakan usaha kelapa goreng di Desa Riak Siabun 1 sedangkan penelitian Dewi dan Bambang meneliti tentang kelayakan usaha roti sebagai oleh-oleh kota Batam, sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang studi kelayakan usaha.[14]

Jurnal internasional Gianova Andika Putri dan Dian Wijayanto (2016). *"Analysis of Feasibility Shypyard in Batang, Central Java"*. Aktifitas penangkapan ikan dalam prosesnya membutuhkan sarana prasarana untuk mendukung kegiatan penangkapan tersebut. salah satu sarananya adalah kapal perikanan sebagai sarana apung. kegiatan penangkapan akan memberikan pengaruh terhadap permintaan kapal perikanan. Permintaan akan kapal perikanan akan mempengaruhi galangan kapal sebagai tempat pembuatan kapal. semakin besar kegiatan penangkapan ikan maka semakin besar kebutuhan akan kapal perikanan, sehingga permintaan kapal digalangan kapal semakin besar. Batang mempunyai potensi akan produsen kapal perikanan yang produknya sudah diakui kualitasnya karena kapal hasil dari galangan Batang memiliki stabilitas yang baik dibanding dengan galangan yang lainnya. sehingga keberlanjutan usaha ini perlu ditinjau mengenai kelayakan usahanya, usaha ini apakah layak dilanjutkan atau tidak layak dilanjutkan. Metode yang digunakan adalah deskriptif bersifat studi kasus dan menggunakan

[14] Dewi Purnamasari Dan Bambang Hendrawan, *Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Roti Ceriwis Sebagai Oleh-Oleh Kota Batam*, Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis Vol 3 No. 1, h. 84

analisis regresi untuk mengetahui nilai dari indikator-indikator kelayakan usahanya. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai NPV, IRR, B/C Ratio, dan PP Galangan kapal di Batang berturut-turut sebesar RP 20.536.249.000.00, 51%, 1,15 dan 3 tahun. Hasil-hasil tersebut melebihi dari batas kelayakan usaha, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa usaha galangan kapal di Batang layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini meneliti tentang kelayakan usaha galangan kapal dan jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif juga objek penelitiannya pada penelitian penulis meneliti tentang studi kelayakakan usaha kelapa goreng dengan menggunakan metode kualitatif, persamaannya dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang studi kelayakan usaha.[15]

Tabel. 1.1
Ringkasan Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Putra Aprianto (2016), *"Analisis Kelayakan Bisnis Dalam Tinjauan Islam Pada Perusahaan Penghasil Produk Minuman Di*	persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaan yaitu kelayakan usaha pada penulis pada aspek produksi sedangkan pada penelitian ini fokus meneliti tentang

[15] Gianova Andika Putri Dan Dian Wijayanto, *Analysis of Feasibility Shypyard in Batang, Central Java*, Journal Of Fisheries Utilization Management And Technology, Vol.5 No.2, h. 13

	Makassar (Studi Aspek Pemasaran Pada PT Coca Cola Amatil Indonesia)".		pemasarannya, dan rumusan masalah yang digunakan serta objek penelitiannya.
2.	M. Afiful Umam (2016). *"Analisis Faktor Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan UMKM (Studi Kasus Pada Industri Kecil Unit Pengolahan dan Pemasar Ikan "Fatimah Az-Zahra" Brobudur Kab. Magelang)*	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus pembahasan yaitu aspek lingkungan dan hokum	perbedaan terletak pada objek penelitian pada penelitian yang dilakukan penulis meneliti tentang kelayakan usaha kelapa goreng, sedangkan penelitian ini meneliti tentang studi kelayakan bisnis pada pengolahan dan pemasar ikan
3.	Dewi Purnamasari dan Bambang Hendrawan (2013). *"Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Roti Ceriwis Sebagai Oleh-Oleh Kota Batam"*.	persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang studi kelayakan usaha	Perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu penulis meneliti tentang kelayakan usaha kelapa goreng di Desa Riak Siabun 1 sedangkan penelitian Dewi dan

			Bambang meneliti tentang kelayakan usaha roti sebagai oleh-oleh kota Batam
4.	Gianova Andika Putri dan Dian Wijayanto (2016). *"Analysis of Feasibility Shypyard in Batang, Central Java"*.	persamaannya dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang studi kelayakan usaha.	Perbedaan yaitu penelitian ini meneliti tentang kelayakan usaha galangan kapal dan jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif juga objek penelitiannya pada penelitian penulis meneliti tentang studi kelayakakan usaha kelapa goreng dengan menggunakan metode kualitatif

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik.[16] Menurut Lexy J. Moelong metode penelitian deskriptif kualitatif adalah data-data yang dikumpulkan merupakan kata-kata, dokumen, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan metode kualitatif deskriptif akan lebih mudah bagi penulis untuk mendeskripsikan bagaimana kelayakan produksi kelapa goreng di Desa Riak Siabun 1 perspektif Ekonomi Islam.[17]

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, yaitu dari bulan Agustus-Oktober.. Penelitian ini dilakukan di Desa Riak Siabun 1 RT. 1 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

3. Subjek/Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti pada saat peneliti melakukan penelitian. Penentuan informasi dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa

---

[16] Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h.4

[17] Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.3

yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi social yang diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data/informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menentukan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.[18]

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara langsung dengan informan pada penelitian ini yaitu Ibu Santi, Karyawan dan pelanggannya.

b. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung melalui literatur yang berasal dari media, yang berupa dokumen-dokumen, buku-buku, skripsi sebelumnya, jurnal dan yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti.

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta cv, 2013), h. 392

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun kelapangan dan secara tidak langsung yaitu pengamatan yang dibantu oleh media. Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpilkan data penelitian.[19]

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu, wawancara digunakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang mendalam dari responden.[20]

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Alasan penggunaan teknik ini adalah

[19] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Alfabeta cv, 2017), h.105

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian…*, h. 410

karena dapat digunakan sebagai bukti fisik dalam penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data berupa arsip atau dokumen-dokumen untuk melengkapi data yang diperlukan.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data yang di peroleh dari lapagan melalui wawancara *(interview)* dengan *informan* penelitian. Data dikumpulkan kemudian dianalisis dengan metode deskriftif kualitatif (bentuk uraian-uraian terhadap subjek yang diamati) selanjutnya pembahasan disimpulkan secara deduktif yaitu menarik kesimpulan dari pertanyaan yang bersifat umum menuju pertanyaan yang bersifat khusus. Tujuan utamanya adalah untuk memecahkan masalah.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan megorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data, data hasil observasi, wawancara dirangkum dan di pilih data yang relevan dengan penelitan dan data yang dirangkum tersebut dapat dikategorikan sesuai dengan kebutuhan misalnya data berdasarkan tanggal, informan, karakteristik dan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini memfokuskan kepada

narasumber yang ada yang jawaban mengacu kepada teori studi kelayakan produksi kelapa goreng.[21]

b. Display data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antara, kategori, dan sejenisnya. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yan terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.[22]

c. Verification

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data dapat menjawab rumusan masalah temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas argumentatif. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah seiring penelitian berlangsung dengan didukung bukti-bukti yang ada pada tahapan pengumpulan dan berikutnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses

[21] Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 34

[22] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis…,* h. 434

analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data.Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.[23]

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah yang menjadikan alasan penelitian dalam melakukan rangkaian penelitian Setelah itu ditetapkan rumusan masalah sebagai pedoman dan fokus penelitian, tujuan penelitian untuk menjelaskan tujuan dari melakukan penelitian ini, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dilakukan untuk menghindari plagiat, atau duplikasi terhadap penelitian serupa yang dilakukan, kemudian metode penelitian yang berisikan jenis penelitian, lokasi penelitian sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analis data, terakhir sistematika penulisan.

BAB II yaitu kajian teori yang mana sub bab menjelaskan mengenai teori-teori berdasarkan tinjauan pustaka dan literature. Untuk dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan analisis hasil penelitian yang akan dilakukan pada tahap analisis, teori-teori yang dimasukan membahas

[23] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*…, h. 438

tentang Studi kelayakan bisnis dan usaha aspek produksi menurut persepektif ekonomi Islam.

BAB III yaitu berisikan gambaran umum objek yang diteliti seperti sejarah, visi dan misi serta produk, mekanisme operasional pembuatan kelapa goreng hal ini bertujuan untuk memaparkan lebih jelas mengenai objek yang diteliti secara lengkap agar mudah untuk dipahami.

BAB IV Hasil dan Pembahasan. Bab ini menjelaskan persoalan yang diangkat dalam penelitian ini, tentang paparan data dan fakta temuan penelitian yang telah disesuaikan urutan masalah penelitian, dan diuraikan secara sistematis sehingga menjawab semua rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam bab IV dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah didapatkan oleh peneliti selama penelitian berlangsung.

BAB V Penutup, berisikan kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan bab-bab sebelunya serta saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi usaha produksi kelapa goreng ibu Santi, hal ini ditujukan agar memudahkan pembaca untuk memahami seluruh inti dari skripsi tanpa membaca secara menyeluruh.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Studi Kelayakan Bisnis

1. Pengertian Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan adalah sebuah studi untuk mengkaji secara komprehensif dan mendalam terhadap kelayakan sebuah usaha. Layak atau tidak layak diajlankanya sebuah usaha merujuk pada hasil pembandingan semua faktor ekonomi yang akan dialokasikan kedalam usaha atau bisnis baru dengan hasil pengembaliannya yang akan diperoleh dalam jangka waktu tertentu.[24]

Studi kelayakan bisnis, yang juga sering disebut studi kelayakan Usaha adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu usaha (biasanya merupakan usaha investasi) dilaksanakan dengan berhasil. Istilah "usaha" mempunyai arti suatu pendirian usaha baru atau pengenalan sesuatu (barang maupun jasa) yang baru kedalam suatu produk mix yang sudah ada selama ini. Pengertian keberhasilan bagi pihak yang berorientasi profit dan yang nonprofit bisa berbeda. Bagi pihak yang berorientasi profit semata, biasanya mengartikan keberhasilan suatu usaha dalam artian yang lebih terbatas dibandingkan dengan pihak nonprofit, yaitu diukur dengan keberhasilan usaha tersebut dalam menghasilkan profit.

[24] Johan Suwinto, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 8

Sedangkan bagi pihak nonprofit (misalnya pemerintah dan lembaga *nonprofit* lainya), pengertian berhasil bisaberupa misalnya, seberapa besar penyerapan tenaga kerjanya, pemanfaatan sumber daya yang melimpah ditempat tersebut, dan faktorfaktor lain yang dipertimbangkan terutama manfaatnya bagi masyarakat luas. Semakin besar proyek yang dijalankan, semakin luas dampak yang terjadi, baik dampak ekonomis maupun sosial; sebaliknya, semakin sederhana proyek yang dilaksanakan, semakin sederhana pula lingkuppenelitian yag akan dilaksanakan. Namun, sesederhana apapun baik secara formal maupun informal, sebaiknya penelitian kelayakan dilakukan sebelum proyek tersebut dilaksanakan.[25]

2. Manfaat Studi Kelayakan

Studi kelayakan bisnis pada dasarnya membahas konsep dasar yang berkaitan dengan proses pemilihan dan keputusan yang akan diambil dalam menentukan bisnis atau kegiatan usaha yang akan dijalankan, agar benar-benar yang dipilih itu memberikan manfaat ekonomis dan sosial dalam jangka waktu yang panjang.

Hasil studi kelayakan bisnis ini bermanfaat untuk:[26]

a. Merintis bisnis/usaha baru
b. Meningkatkan bisnis/usaha yang sudah ada
c. Memilih bisnis/ usaha yang menguntungkan untuk investasi

[25] Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis (teori dan pembuatan proposal kelayakan),* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 3
[26] Abdullah Ma'ruf, *Wirausaha Berbasis Syari"ah,* (Banjarmasin, Antasari Press, 2011), h. 70

d. Memastikan pilihan yang tepat

Studi kelayakan memberi manfaat bagi para pihak terkait dengan usaha yang akan sebagai berikut:[27]

a. Pihak Investor, ingin melihat berapa modal yang harus ditananmkan dan berapa potensi daripada usaha yang dijalankan dan juga nilai tambah yang bisa dihasilkan seperti berapa tambahan pendapatan, apakah pendapatan yang dihasilkan sebanding dengan risiko modal yang ditanamkan. Investor juga akan melihat berapa pengembalian investasi yang ditanamkan.
b. Pihak Kreditor, ingin melihat risiko dana yang akan dipinjamkan dan jiga kemampuan pengembalian dana pinjaman untuk jangka waktu berapa lama dan juga kemampuan secara keseluruhan bentuk bisnis yang dijalankan.
c. Pihak Manajemen, sebagai pihak yang akan menjalankan usaha, maka pihak manajemen perlu melakukan perencanaan sumber daya yang diperlukan, waktu pelaksanaannya, hasil yang ingin dicapai, dampak terhadap lingkungan sekitar baik langsung maupun tidak langsung dan juga kemungkinan risiko-risiko yang bisa berdampak pada usaha.
d. Pihak Regulator, berkepentingan terhadap bentuk usaha yang dijalankan, industri yang akan dijalankan, dan dampak terhadap masyarakat maupun perekonomian nasional.

[27] Johan Suwinto, *Studi Kelayakan Pengembangan...*, h. 70

3. Aspek-aspek Studi Kelayakan Bisnis

1. Aspek Oprasional

   a. Lokasi Usaha

Analisis lokasi usaha ini merupakan unsur utama yang mendapat sorotan, karena itu adalah tempat di mana produksi itu akan berlangsung. Kesalahan dalam memilih lokasi banyak membawa implikasi negatif dari proses secara keseluruhan. Misalnya suatu produk/jasa yang layaknya diproduksi dekat dengan pusat sumber bahan baku, tetapi didirikan justru dekat dengan pasar, akibatnya jelas bahwa proses produksi akan terbebani biaya angkut yang tinggi.[28]

Penentuan lokasi perusahaan memegang peranan yang sangat penting. Lokasi yang tepat akan memunculkan daya saing dalam bidang-bidang kedekatan dengan pasar sasaran, kedekatan dengan sediaan tenaga kerja trampil, kemudahan dan kemurahan transportasi dan distribusi, ketersediaan bahan baku dan bahan pembantu, ketersediaan bahan bakar, listrik dan air, kemudahan dan kemurahan pengelolaan limbah industri, kemudahan perijinan serta penerimaan masyarakat, dan bahkan adanya insentif pajak.[29]

   b. Bahan Baku

[28] Sunyoto Danang, *Studi Kelayakan Bisnis*, Cet. 1, (Yogyakarta: Buku Seru, 2014), h. 77
[29] Sunyoto Danang, *Studi Kelayakan…,* h. 230.

Dalam produksi, aset terpenting adalah persediaan apakah itu persediaan bahan baku, bahan pembantu, barang setengah jadi, suku cadang maupun persediaan barang jadi. Keputusan mengenai darimana, kapan dan berapa pemesanan serta penyimpanan memerlukan dukungan sistem logistik yang memadai. Administrasi dan sistem informasi yang handal sangat mendukung pengelolaan persediaan dengan baik.[30]

Sebagai modal dasar berproduksi yaitu bahan baku, Allah telah menyediakan bumi beserta isinya bagi manusia, untuk diolah bagi kemaslahatan bersama seluruh umat manusia. Hal ini terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 22:

ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ فِرَٰشًا وَٱلسَّمَآءَ بِنَآءً وَأَنزَلَ مِنَ
ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجَ بِهِۦ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا۟
لِلَّهِ أَندَادًا وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui."(22)[31]

[30] Sentot Imam Wahyono, *Bisnis Modern,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 66

[31] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014), h.5

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa bumi adalah lapangan sedangkan manusia adalah pekerja penggarapnya yang sungguh-sungguh sebagai wakil dari sang pemilik lapangan tersebut. Untuk menggarap dengan baik, Sang Pemilik memberi modal awal berupa fisik materi yang terbuat dari tanah yang kemudian ditiupkannya roh dan diberinya ilmu. Anugerah Allah swt amat banyak, baik material maupun spiritual. Anugerah tersebut harus di syukuri dengan beribadah secara tulus dan patuh kepada-Nya.[32]

c. Teknologi

Dalam pengadaan pemilihan mesin dan peralatan produksi, faktor aliran proses yang digambarkan dalam bagan alir proses akan sangat membantu proses pengambilan keputusan. Jika perlu, pada setiap kegiatan produksi ditentukan alternatif metode dan perlatan yang akan digunakan. Selain itu, perlu juga dipertimbangkan alternatif metode dan peralatan yang memiliki kelebihan ekonomis untuk kemudian dipilih yang terbaik.[33]

d. Proses produksi[34]

1 Fokus proses

Proses dengan jumlah sedikit dan jenisnya beraneka ragam menggunakan proses produksi yang fokus pada proses atau

[32] M. Quraish Shihab, *Al-Lubab Makna,Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-surah Al-Qur"an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), h. 16.
[33] Wahyono Sentot Imam, *Bisnis Modern...,* h. 310
[34] Sunyoto Danang, *Studi Kelayakan…*, h 232.

sering disebut juga proses yang terputus-putus. Bila peralatan produksinya diatur seputar proses, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki fokus proses.

2 Fokus produk

Proses dengan jumlah besar namun variasinya sedikit adalah proses yang fokus produk. Peralatan produksinya diatur diseputar produk. Proses ini disebut pula proses terus menerus.

3 Fokus proses berulang-ulang

Produksi dapat berupa proses yang berulang, dimana dalam proses ini menggunakan modul. Modul adalah suku cadang atau komponen yang sebelumnya telah disiapkan.

Berproduksi dalam Islam merupakan ibadah, sebagai seorang muslim berproduksi sama artinya dengan mengaktualisasikan keberadaan hidayah Allah yang telah diberikan kepada manusia. Hidayah Allah bagi seorang muslim berfungsi untuk mengatur bagaimana ia mengelola produksi untuk sebuah kebaikan dan apapun yang Allah berikan kepada manusia merupakan sarana yang menyadarkan fungsinya sebagai khalifah.

هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَ لَكُم مَّا فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ ٱسْتَوَىٰٓ إِلَى ٱلسَّمَآءِ فَسَوَّىٰهُنَّ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya :"Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu." (QS. Al-Baqarah: 29)[35]

[35] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an…*, h.5

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِ جَمِيعٗا مِّنۡهُۚ إِنَّ فِي
ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٖ لِّقَوۡمٖ يَتَفَكَّرُونَ ١٣

Artinya:"Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir. (QS.al-Jasiyah:13).[36]

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa untuk kesejahteraan hidup manusia. Dan dalam hal produksi pengusaha harus menghindarkan praktik yang mengandung unsur rijsun = haram, riba, pasar gelap, dan spekulasi.[37]

Produksi merupakan satu proses yang panjang dan keterkaitan yang tinggi antar bagian, mulai dari prediksi penjualan, pencarian bahan baku, pemesanan bahan baku, hingga pemesanan bahan penunjang. Jika salah satu bahanya tidak tersedia sesuai dengan jadwalnya, maka keseluruhan proses produksi akan terganggu.[38]

Hal penting dalam proses produksi yang perlu diperhatikan adalah memilih metode dan mesin produksi yang digunakan serta metode dan peralatan material handling. Selain itu, perlu pula membuat keputusan mengenai layout, kebutuhan

[36] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an…,* h.399
[37] Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah (Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009), h. 137
[38] Johan Suwinto, *Studi Kelayakan Pengembangan...*, h. 105

persediaan, dan kebutuhan tenaga kerja. Faktor-faktor tersebut berpengaruh tehadap biaya investasi dan biaya produksi.[39]

2. Aspek Hukum

Aspek hukum berkaitan dengan legalitas perusahaan yang mencakup bentuk badan usaha dan perizinan yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Analisis aspek hukum dilakukan untuk mengetahui kemampuan pelaku bisnis dalam memenuhi ketentuan hukum dan perizinan yang diperlukan dalam menjalankan bisnis di wilayah tertentu. [40]

Ketentuan hukum untuk setiap jenis usaha berbeda-beda, tergantung pada kompleksitas bisnis tersebut. Kelengkapan keabsahan dokumen sangat penting sebagai dasar hukum apabila terjadi masalah di kemudian hari.[41]

Izin yang perlu dianalisis adalah izin pendirian usaha, pengurusan izin usaha, dan izin lokasi. Untuk izin pendirian usaha harus ditentukan bentuk badan usahanya agar diketahui peraturan yang harus dipenuhi untuk pendirian bentuk usaha tersebut. Izin usaha dan lokasi usaha sebagai berikut (Suliyanto, 2010):[42]

1. Pengurusan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)

[39] Jumingan, *Studi Kelayakan Bisni...*, h. 310
[40] Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2010), h. 16
[41] Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 16
[42] Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis*…, h. 18

NPWP merupakan nomor yang diberikan kepada wajib pajak sebagai sarana dalam administrasi perpajakan. Bagi wajib pajak orang pribadi, dokumen yang diperlukan untuk pengurusan NPWP hanya fotokopi KTP yang berlaku atau Kartu Keluarga. Sedangkan untuk wajib pajak badan hukum, dokumen yang diperlukan antara lain: (1) fotokopi akta pendirian perusahaan, (2) fotokopi KTP pengurus, (3) surat keterangan kegiatan usaha dari lurah, dan (4) surat Tanda Daftar Perusahaan (TDP).

2. Pengurusan izin prinsip

Izin prinsip adalah izin yang harus dimiliki oleh seseorang atau badan hukum untuk dapat menjalankan usaha tertentu. Dokumen yang diperlukan yaitu: (1) surat permohonan ditujukan kepada bupati, (2) proposal perencanaan penanaman modal, (3) fotokopi akta pendirian perusahaan, (4) forokopi NPWP, (5) fotokopi KTP, (6) gambar lokasi, dan surat kuasa dari perusahaan jika yang mengajukan bukan direksi.

3. Pengurusan izin lokasi

Izin lokasi merupakan izin perusahaan untuk memperoleh tanah yang digunakan untuk usaha/ penanaman modal sekaligus sebagai izin pemindahan hak dan penggunaan tanah tersebut. dokumen yang diperlukan, yaitu: (1) proposal perencanaan penanaman modal, (2) denah lokasi tempat usaha, (3) fotokopi akta pendirian perusahaan, (4) forokopi NPWP, (5) fotokopi KTP

penanggung jawab/ pimpinan perusahaan, (6) surat pernyataan kesanggupan membayar ganti rugi, dan (7) sertifikasi yang dimiliki.

4. Izin mendirikan bangunan (IMB)

IMB adalah izin yang harus dimiliki oleh orang probadi atau badan yang melakukan kegiatan mendirikan, mengubah, atau merobohkan bangunan. Dokumen yang diperlukan untuk memperoleh IMB, yaitu: (1) fotokopi KTP, (2) fotokopi surat keterangan tanah yang sah, (3) fotokopi pembayaran PBB tahun terakhir, (4) surat keterangan kelengkapan lainnya, (5) gambar rencana bangunan berskala, (6) perhitungan kontruksi dan instalasi, dan (7) permohonan ligalisasi lurah dan camat.

5. Izin gangguan/ HO

Izin gangguan adalah pemberian izin tempat usaha kepada orang pribadi atau badan yang menimbulkan gangguan dan atau kerugian atau bahaya. Pada umumnya, persyaratan yang diperlukan untuk mengurus izin gangguan, yaitu: (1) fotokopi IMB, (2) fotokopi KTP dan NPWP perusahaan, (3) fotokopi akta pendirian usaha/ perubahan, (4) fotokopi tanda lunas PBB tahun terakhir, (5) fotokopi sertifikat tanah atau bukti perolehan tanah, (6) gambar denah lokasi, (7) persetujuan tetangga atau masyarakat yang

berdekatan, (8) SPPL atau UKL/UPL, dan (9) berita acara pemeriksaan kecamatan.

6. Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP)

Untuk perusahaan yang melaksanakan kegiatan perdagangan wajib memperoleh SIUP yang diterbitkan berdasarkan domisili perusahaan dan berlaku di seluruh wilayah Republik Indonesia. dokumen yang diperlukan adalah: (1) fotokopi KTP pemilik/ pengurus/ penanggung jawab, (2) asli keterangan tempat usaha dari lurah-mengetahui camat, (3) akta pendirian usaha/ perubahan, (4) asli dan fotokopi pengesahan Menteri Kehakiman (khusus PT), (5) fotokopi izin gangguan/ HO, (6) surat keterangan kelengkapan lainnya, (7) fotokopi NPWP, (8) susunan pengurus (khusus koperasi), dan (9) pas foto pemilik/ pengurus/ penanggung jawab.

7. Tanda Daftar Perusahaan (TDP)

TDP merupakan surat tanda pengesahan yang diberikan kepada perusahaan yang telah melakukanpendaftara perusahaannya. Syarat untuk memperoleh TDP yaitu: (1) fotokopi KTP pemilik/ pengurus/ penanggung jawab, (2) asli keterangan tempat usaha dari lurah-mengetahui camat, (3) akta pendirian usaha/ perubahan, (4) asli dan fotokopi pengesahan Menteri Kehakiman (khusus PT), (5) fotokopi izin gangguan/ HO, (6) fotokopi izinizin yang dimiliki, (7) fotokopi NPWP, dan (8) susunan pengurus (khusus koperasi).

8. Izin Usaha Industri (IUI)

IUI harus dimiliki oleh usaha industri dengan nilai investasi perusahaan di atas Rp 200.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha). Dokumen yang diperlukan untuk memperoleh IUI adalah: (1) fotokopi persetujuan prinsip (industri), (2) fotokopi KTP, (3) fotokopi akta pendirian/perubahan, (4) fotokopi izin ganggungan/ HO, (5) fotokopi NPWP, dan (6) dokumen AMDAL/UKL dan UPL/SPPL.

9. Izin Usaha Perluasan (IUP)

Untuk melakukan penambahan kapasitas produksi melebihi kapasitas produksi yang telah diizinkan maka pelaku bisnis harus memiliki IUP. Dokumen yang diperlukan yaitu: (1) fotokopi KTP, (2) fotokopi akta pendirian/ perubahan, (3) fotokopi izin gangguan/ HO, (4) fotokopi NPWP, dan (5) dokumen AMDAL/UKL dan UPL/SPPL.

Untuk perusahaan perseorangan, tidak terdapat peraturan perundangan pendiriannya, hanya diperlukan izin permohonan dari kantor perizinan setempat, sedangkan badan usaha yang lain memerlukan izin yang lebih banyak.

3. Aspek Lingkungan

Keberadaan bisnis dapat berpengaruh terhadap lingkungan, baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan ekologi. Perubahan kehidupan dan ekonomi masyarakat karena keberadaan bisnis dapat

berupa semakin ramainya lokasi di sekitar lokasi bisnis, perubahan gaya hidup, penyerapan tenaga kerja, peningkatan kesejahteraan masyarakat, bahkan tergusurnya bisnis yang sudah ada sebelumnya. [43]

Pengaruh keberadaan bisnis terhadap lingkungan ekologi dapat berupa timbulnya polusi udara, tanah, air, dan suara. Dengan melakukan analisis aspek lingkungan, maka akan diketahui pengaruh atau dampak yang ditimbulkan dari bisnis yang dijalankan dan penanganan yang dilakukan.[44]

Kesalahan dalam penilaian aspek lingkungan akan berdampak negatif di kemudian hari, seperti terjadinya protes dari masyarakat, permintaan uang ganti rugi, dan tuntutan penghentian usaha. Oleh karena itu, analisis lingkungan perlu dilakukan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan perusahaan terhadap lingkungan sosial, lingkungan ekonomi, dan lingkungan fisik.[45]

Aspek lingkungan untuk mengetahui dampak lingkungan seperti pencemaran yang ditimbulkan bagi lingkungan dari usaha yang dijalankan,analisis aspek lingkungan ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kemungkinan bahwa akibat pendirian dan proses produksi dari usaha baru itu akan menimbulkan pencemaran udara, pencemaran air, sangat bising dan peerusakan penglihatan, baik bagi karyawan ataupun bagi masyarakat disekitar lokasi usaha.[46]

---

[43] Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis*…, h. 42
[44] Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis…,* h. 212
[45] Iban Sofyan, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), h. 95
[46] Jumingan, *Studi Kelayakan Bisni...*, h. 163

4. Pembuatan Kelapa Goreng

Kelapa goreng punya banyak manfaat untuk masakan. Diantaranya memberi rasa gurih dan harum aroma kelapa yang wangi. Meski membuatnya tak sulit, namun ada beberapa hal yang perlu dilakukan agar hasil kelapa sangrai renyah kering.

Untuk membuat kelapa goreng yang bermutu olahan kelapa goreng hasilnya tidak boleh terlalu kering atau justru gosong. Agar kelapa goreng bercitarasa garing enak dan bermutu serta tahan lama, perhatikan cara pembuatannya berikut ini[47]

a. Untuk kelapa sangrai, pilih kelapa yang sedang tuanya. Kelapa tidak terlalu lembek dan bertekstur agak sedikit keras. Lebih baik gunakan jenis kelapa yang merah supaya hasil kelapa goreng lebih menarik
b. Kupas bersih kelapa, bilas dengan air sampai lendir bagian dalam larut. Tiriskan kelapa. Parut kelapa menggunakan parutan yang tajam dengan arah vertikal supaya seratnya memanjang.
c. Untuk menyangrai kelapa, siapkan wajan besi di atas api sedang. Masukkan campuran kelapa parut dan bumbu ke dalam wajan. Aduk terus sampai kelapa mengering dan harum. Sebaiknya pengadukan tidak berhenti dilakukan supaya warna kelapa kuning kecokelatan merata. Bila terlalu panas, kecilkan api. Namun jangan pernah memakai api besar yang bisa membuat kelapa mudah hangus.

[47] https://food.detik.com diakses pada 8 Oktober 2019

d. Setelah kelapa goreng sudah kering, angkat dan dinginkan. Kelapa goreng juga dapat ditumbuk hingga halus berminyak yang dikenal dengan poyah. Olahan ini memberi rasa gurih dan aroma harum pada masakan.

B. Tinjauan Ekonomi Islam

1. Produksi Dalam Islam

Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatukan manusia dengan alam ini, Allah SWT telah menetapkan bahwa manusia berperan sebagai khalifah. Bumi adalah lapangan dan medan, sedangkan manusia adalah pengelola segala apa yang terhampar dimuka bumi untuk dimaksimalkan fungsi dan kegunaanya. Apa yang diungkapkan pakar ekonomi tentang modal dan sistem tidak akan keluar dari unsur kerja atau upaya manusia. Sistem atau aturan tidak lain adalah perencanaan dan arahan. Sedangkan modal dalam bentuk alat dan prasarana diartikan sebagai hasil kerja yang disimpan.

Segala macam kegiatan ekonomi yang diajukan untuk mencari keuntungan tanpa berakibat pada peningkatan utilty atau nilai guna yang tidak disukai dalam Islam. Ekonomi Islam tentang produksi adalah adanya perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memproduksi dan memanfaatkan output produksi pada jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain. Dengan demikian penentuan input dan output dari produksi haruslah sesuai dengan hukum Islam dan tidak mengarah kepada kerusakan. Berkenaan dengan teori

produksi, pandangan produksi dalam ekonomi konvensional adalah memaksimalkan laba serta bagaimana meminimalkan biaya produksi. Hal ini sangat jauh berbeda dengan produksi dalam pandangan ekonomi Islam.[48]

Berkaitan dengan teori produksi, tujuan perilaku produsen dalam pandangan ekonomi konvensional adalah memaksimalkan keuntungan serta bagaimana mengoptimalkan efisiensi produksinya, hal ini berbeda dalam pandangan ekonomi Islam dimana motivasi produsen selain mencari keuntungan serta efisiensi terhadap faktor produksinya, konsep meraih mashlahah juga harus terwujud agar tercapai falah (kedamaian dan kesejahteraan dunia dan akhirat).

Nilai-nilai dan prinsip Islam didalam produksi adalah sebagai berikut :[49]

1. Amanah untuk mewujudkan mahlahah maksimum

   Amanah yang diturunkan dari nilai dasar khilafah merupakan salah satu nilai penting dalam Islam yang harus terus dijunjung tinggi. Dalam kegiatan produksi, amanah berarti memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan hidup manusia, dimana manusia tidak diperbolehkan mengekplorasi dengan cara tidak benar dan dimanfaatkan untuk kemakmuran di bumi.

2. *Profesionalisme*

[48] Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Cet, I, (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), h.103.
[49] Amiruddin, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, Cet 1; Gowa, (Alauddin University Press, 2014), h. 267.

Setiap muslim dituntu untuk menjadi produsen yang profesional yang memiliki kompetensi dibidangnya, yang berarti setiap urusan diserahkan kepada ahlinya. Hal ini memiliki implikasi bahwa setiap produsen harus memiliki keahlian standard dan mempersiapkan tenaga kerjanya untuk memenuhi standar minimum untuk melaksanakan kegiatan produksi.

3. Pembelajaran sepanjang waktu untuk efisiensi

   Kemampuan standar yang minimum yang dimiliki oleh tenaga kerja menunjukkan bahwa tenaga kerja tersebut harus tetap belajar terus untuk meningkatkan efisiensi kerjanya.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Latar Belakang Pendirian Usaha

Usaha kelapa goreng adalah usaha keluarga yang di geluti oleh keluarga ibu Santi, usaha ini mereka rintis pada tahun 2016 saat itu mereka baru membuka usaha kelapa goreng, sebelum membuka usaha kelapa goreng mereka adalah pengumpul kelapa bulat atau kelapa utuh dan di jual kembali ke pasar.[50]

Pada tahun 2015 usaha penjualan kelapa bulat mengalami masalah, yaitu harga kelapa yang semakin mahal dan harga jual yang tidak meningkat serta peminat kelapa yang sepi saat itu, dengan adanya kejadian seperti itu mereka mulai untuk memikirkan ide kreatif dan melakukan terobosan baru agar kelapa yang mereka kumpulkan bisa bernilai jual lebih tinggi.[51]

Baru pada tahun 2016 mereka bisa melakukan terobosan dengan mengubah kelapa bulat diolah menjadi kelapa goreng, dengan inisiatif ini

[50] Santi, *Pemilik Pabrik Kelapa Goreng*, Wawancara Pada Tanggal 18 Juli 2019, Pukul 10.00 Wib

[51] Santi, *Pemilik Pabrik Kelapa Goreng*, Wawancara Pada Tanggal 18 Juli 2019, Pukul 10.08 Wib

maka mereka bisa menghabiskan stok kelapa yang ada dan menadpatka keuntungan yang berlipat.[52]

Saat pertama mereka memproduksi kelapa goreng mereka hanya memasarkan kelapa buatannya kepasar yang dekat dengan tempat tinggal mereka sendiri, dengan harga yang ada dibawah harga yang di jual dipasar, pada awalnya mereka hanya melayani pembelian 1 atau 2 kg di pasar, dan pedagang pasar yang berdagang bumbu belum mengenal kelapa goreng buatan keluarga ibu Santi.[53]

Selain dijual kepasar mereka juga melakukan kerja sama dengan seseorang yang berasal dari desa kandang limun, awalnya bapak ini yang membantu untuk menjual kelapa goreng hasil produksi mereka, setiap minggu hanya mampu untuk memproduksi sekitar 50kg saja, hal ini dikarekana saat awal produksi tersebut mereka belum mempunyai alat atau mesin pencacah dan penggiling sendiri, mereka mencongkel kelapa lalu di cacah ke tempat orang lain, hal ini dirasa tidak efesien dalam waktu dan *cost* yang dikeluarkan untuk sekali produksi.[54]

Pada tahun yang sama ada bantuan mesin yang berasal dari seorang teman, bantuan tersebut berupa mesin pencacah kelapa, awalnya bantuan tersebut karena beliau melihat kelurga ibu Santi dalam memproduksi kelapa goreng masih mengandalkan mesin orang lain, maka dari itu bapak

---

[52] Santi, *Pemilik Pabrik Kelapa Goreng*, Wawancara Pada Tanggal 18 Juli 2019, Pukul 10.15 Wib

[53] Santi, *Pemilik Pabrik Kelapa Goreng*, Wawancara Pada Tanggal 18 Juli 2019, Pukul 10.22 Wib

[54] Santi, *Pemilik Pabrik Kelapa Goreng*, Wawancara Pada Tanggal 18 Juli 2019, Pukul 10.28 Wib

tersebut membelikan sebuah mesin pencacah kelapa untuk produksi kelapa goreng tersebut, tapi bapak tersebut sampai sekarang tidak pernah enggan untuk menerima kembali uang yang dia keluarkan untuk membeli mesin tersebut.[55].

Dengan mesin baru yang mereka miliki dan dengan semakin bnyaknya konsumen yang mengenal serta membeli kelapa goreng mereka pada akhir 2016 mereka mampu memproduksi serta memasarkan kurang lebih 100kg kelapa goreng untuk setiap minggunya, dengan jumlah yang sudah 2 kali lipat dari semula mereka melakukan pengembangan pemasaran, yang hanya di pasar sekitaran lokasi produksi menjadi lebih luas.[56]

Tahun 2017 mulai menyasar pasar yang ada di kota Bengkulu dengan meningkatkan jumlah produksi mereka, dari mulai tahun 2017 banyak pedagang bumbu yang tadinya adalah saingan dalam berjualan kelapa goreng menjadi dipasar menjadi konsumen yang rutin untuk memesan kelapa yang diproduksi oleh keluarga ibu Santi dengan permintaan yang semakin meningkat mereka sudah mulai memikirkan untuk meningkatkan jumlah produksi mereka dengan cara berkerja sama dengan pihak lain.[57]

---

[55] Santi, *Pemilik Pabrik Kelapa Goreng*, Wawancara Pada Tanggal 18 Juli 2019, Pukul 10.33 Wib

[56] Santi, *Pemilik Pabrik Kelapa Goreng*, Wawancara Pada Tanggal 18 Juli 2019, Pukul 10.40 Wib

[57] Santi, *Pemilik Pabrik Kelapa Goreng*, Wawancara Pada Tanggal 18 Juli 2019, Pukul 10.47 Wib

Pihak lain yang dimaksud bertugas untuk menjemur kelapa yang dicongkel lalu dijual kepada keluarga untuk dijadikan sebagai kelapa goreng, dengan adanya kerjasama tersbut akan meningkatkan produksi mereka, yang awalnya hanya bisa menghasilkan 100 kg untuk setiap minggunya sekarang setidaknya ada 20 orang yang mengambil kelapa goreng ke tempat keluarga ibu Sannti, dengan 20 orang yang memesan kelapa goreng tersebut sekarang produksi semakin meningkat, lebih kurang 400kg per minggu, produksi ini adalah produksi yang dihasilkan untuk setiap minggu 1.200 kg untuk setiap bulan, atau 1.2 ton kelapa goreng yang dihasilkan dari produksi mereka.[58]

Dengan produksi sebanyak itu mereka sudah mampu menjangkau pasar di kota Bengkulu, seperti pasar Panorama dan Minggu kedua pasar tradisional terbesar di kota Bengkulu, serta pasar-pasar tradisional yang ada di kabupaten Seluma.[59]

Produksi kelapa goreng ini terdapat 2 jenis kelapa goreng, yaitu kelapa goreng yang baru sampai tahap gongseng dan kelapa goreng yang sudah dihaluskan, Dengan harga jual 15.000 rupiah untuk kelapa goreng yang baru di cacah atau di gongseng, dan 22.000 untuk kelapa goreng yang sudah dihaluskan. Dengan harga jual yang cukup tinggi maka mereka

[58] Santi, *Pemilik Pabrik Kelapa Goreng*, Wawancara Pada Tanggal 18 Juli 2019, Pukul 10.52 Wib

[59] Santi, *Pemilik Pabrik Kelapa Goreng*, Wawancara Pada Tanggal 18 Juli 2019, Pukul 11.00 Wib

dapat menghasilkan keuntungan bersih sekitar 7.000.000 rupiah perbulan.[60]

B. Lokasi Usaha Kelapa Goreng

Lokasi produksi kelapa goreng Ibu Santi ini terletak di Desa Riak Siabun 1 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, untuk mencapai lokasi kita bisa meggunkan dua akses jalan, yang pertama adalah lewat jalan lintas Sumatera yaitu dari desa Jenggalu, dan yang kedua kita bisa mengakses dari Padang Serai kota Bengkulu, dengan akses yang mudah dan dekat dengan kota Bengkulu, maka usaha kelapa goreng ibu santi bisa cepat untuk berkembang, karena mudahnya akses untuk mencapai lokasi.[61]

C. Tahap Produksi Kelapa Goreng

Proses produksi kelapa goreng bus anti sebagai berikut:[62]

1. Kelapa bulat di belah lalu di congkel, pisahkan daging kelap dan batok kelapa,
2. Daging kelapa dicuci sampai bersih,
3. Setelah dicuci daging kelapa di parut atau di cacah,
4. Setelah di cacah lalu jemur sampai kering

[60] Santi, *Pemilik Pabrik Kelapa Goreng*, Wawancara Pada Tanggal 18 Juli 2019, Pukul 11.10 Wib

[61] Santi, *Pemilik Pabrik Kelapa Goreng*, Wawancara Pada Tanggal 18 Juli 2019, Pukul 11.19 Wib

[62] Santi, *Pemilik Pabrik Kelapa Goreng*, Wawancara Pada Tanggal 18 Juli 2019, Pukul 11.25 Wib

5. Setelah dijemur lalu daging kelapa tersbut di gongseng dan tunggu sampai dingin
6. Setelah di gongseng baru dihaluskan.

Untuk produksi kelapa goreng jenis pertama hanya sebatas kelapa di gongseng lalu sudah bisa dijual dengan harga 15.000, dan untuk jenis yang kedua kelapa goreng halus, dengan harga jual 22.000.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Untuk melihat bagaimana kelayakan produksi kelapa goreng di Desa Riak Siabun 1 ditinjau dari perspektif ekonomi islam, peneliti melakukan wawancara kepada pemilik, karyawan dan konsumen. Berikut hasil wawancara dengan pemilik, karyawan dan konsumen.

1. Analisis Lokasi usaha

Berdasarkan wawancara dengan ibu Santi selaku pemilik usaha kelapa goreng di Desa Riak Siabun 1 terkait dengan lokasi usaha bahwa.

> *"*Sebelum memulai usaha kami bingung mau mengolah kelapa goreng dimana, mau cari lokasi untuk bikin usaha kami tidak cukup modal untuk menyewa tempat, setelah berfikir kenapa tidak kami gunakan aja halaman kami untuk mengolah kelapa goreng. dan akhirnya kami hanya memanfaatkan halaman kami yang cukup luas untuk mengolah kelapa goreng, kami juga tidak mengganggu tetangga karna limbahnya kami buang di tanah sendiri. Disini kami juga mudah untuk mendapatkan bahan baku, dan memudahkan pengolahan limbah dari kelapa tersebut."[63]

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan sebelum melakukan usaha ibu Santi menganilisis lokasi usaha sebelum melakukan usaha, karna tidak cukup modal untuk menyewa tempat, mereka hanya memanfaatkan halaman mereka untuk memproduksi kelapa goreng dan juga mereka

[63] Santi, *Pemilik Pabrik Kelapa Goreng*, Wawancara Pada Tanggal 20 Agustus 2019, Pukul 11.00 Wib

mudah untuk mendapatkan bahan baku dan memudahkan mereka untuk mengolah limbah dari kelapa tersebut.

2. Sumber Bahan Baku

Selanjutnya penulis menanyakan kepada pemilik tentang bahan baku yang digunakan dalam melakukan produksi, apakah memperhatikan kualitas dari bahan baku tersebut:

> "untuk bahan baku kami selalu memperhatikan, kelapa yang bagus, yang tidak busuk, dan dagingnya tebal, karena kalau bahannya kurang bagus nanti hasilnya kurang bagus dan rasanya kurang mantap saat diolah menjadi bumbu, nanti rasanya akan terasa tidak enak dan ada bau-bau hangu, kalo hasilnya tidak bagus kami juga yang rugi, pelanggan kami pada kabur semua nanti. Kami juga selalu ada persediaan kelapa mentah untuk produksi selanjutnya."[64]

Hal ini sejalan dengan pendapat dari bapak Hamzah karyawan yang bertugas menjemur kelapa goreng:

> "bahan baku yang digunakan untuk produksi kelapa goreng ini benar- benar diperhatikan oleh ibu santi, kalo kelapanya ada yang busuk saat penjemuran kelapanya tidak merata keringnya kalo dicampur dengan kelapa yang busuk, jadi disini ibu santi memang memperhatikan kualitas kelapanya agar tahan lama."[65]

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ibu Santi selalu memperhatikan kualitas kelapa dan memilih kelapa yang bagus untuk memproduksi kelapa goreng. Dalam Islam kita harus memperhatikan

[64] Santi, *Pemilik Pabrik Kelapa Goreng*, Wawancara Pada Tanggal 20 Agustus 2019, Pukul 11.07 Wib

[65] Hamzah, Karyawan Usaha Kelapa Goreng, Wawancara Pada Tanggal 19 Oktober 2019, Pukul 15.00Wib

kualitas bahan baku yang akan digunakan sebelum melakukan proses produksi.

3. Teknologi yang digunakan

Wawancara yang dilakukan dengan ibu Santi tentang teknologi yang di pakai dalam usaha kelapa goreng:

> "untuk teknologi mesin yang kita pakai itu masih mesin yang lama, sebenarnya ada mesin parut yang terbaru yang langsung bisa memarut kelapa tanpa harus dicongkel daging kelapanya, tapi kurang bersih pasti ada batok yang ikut masuk ke kelapanya nanti, masa kita makan batoknya juga, makanya saya ga mau menukar mesin saya dengan yang baru itu, tapi untuk mesin penghalus kelapa kita sudah yang terbaru karena setau saya belum ada mesin penghalus itu yang lebih modern lagi."[66]

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan ibu Misna sebagai karyawan yang menggoreng kelapa.

> "Untuk menggoreng kelapa kami masih menggunakan kayu bakar, dan kami tidak menggunakan gas karna takutnya nanti meledak soalnya kan banyak kelapa yang harus digoreng, kadang sehari kami menggoreng 200 kg kelapa tidak memungkinkan untuk memakai gas."[67]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, teknologi yang dipakai ibu Santi dalam memproduksi kelapa goreng ada menggunakan mesin terbaru dan ada juga mesin yang lama, mesin terbaru digunakan untuk menghalus kelapa yang sudah digoreng sedangkan mesin yang lama untuk mencongkel dan memarut kelapa. Untuk memarut ada alasan sendiri

[66] Santi, *Pemilik Pabrik Kelapa Goreng*, Wawancara Pada Tanggal 20 Agustus 2019, Pukul 11.12 Wib

[67] Misna, *Karyawan Usaha Kelapa Goreng*, Wawancara Pada Tanggal 19 Oktober 2019, Pukul 14.00 Wib

kenapa ibu santi lebih memilih mesin yang lama walaupun ibu Santi mengetahui mesin yang baru dapat meningkatkan jumlah produksi mereka, alasan tersebut adalah kualitas produksi, menurut ibu Santi mesin yang terbaru tidak terlalu bagus, karena hasil parutan kelapa yang dihasilkan masih terdapat batok kelapa yang ikut terparut, Untuk menggoreng kelapa ibu Santi masih menggunakan cara yang tradisional yaitu menggunakan kayu bakar dan memanfaatkan batok kelapa yang sudah menjadi limbah hasil produksi, hal ini dikarenakan jika menggongseng kelapa dalam jumlah yang banyak takut terjadi hal yang tidak di inginkan.

4. Proses Produksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Santi mengenai proses produksi:

> "proses produksi yang kami laksanakan sama dari waktu kewaktu kami berfokus kepada produksi kelapa goreng saja, kami melakukan proses ini secara terus menerus."[68]

Wawancara juga dilakukan dengan ibu Misna, hal serupa juga dikatakan beliau:

"proses produksi dilakukan setiap hari untuk menyiapkan semua pesanan yang sudah masuk,karna setiap hari ada pelanggan yang mengambil kelapa goreng"[69]

[68] Santi, *Pemilik Pabrik Kelapa Goreng*, Wawancara Pada Tanggal 20 Agustus 2019, Pukul 11.19 Wib

[69] Misna, Karyawan Usaha Kelapa Goreng, Wawancara Pada Tanggal 19 Oktober 2019, Pukul 14.06 Wib

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa produksi yang dilakukan ibu Santi hanya terfokus pada satu produk kelapa goreng saja, yang artinya ibu Santi melakukan proses ini secara terus menerus dan besar-besaran untuk memenuhi permintaan pelanggannya.

5. Pengolahan dan pembuangan limbah dari hasil produksi

Dari hasil wawancara dengan ibu Santi mengenai pembuangan limbah dari hasil produksi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

> "sebenarnya tidak ada limbah dari kelapa ini, kan limbahnya hanya batok dan air kelapa, kalau batoknya bisa dijual lagi kalau sudah banyak, atau ada tetangga yang minta untuk bakar-bakar ya kita kasih saja, kalau untuk air kita siapkan lobang ukuran 2x1 meterlah, dan itupun langsung diserap tanah jadi nggak ada limbah"[70]

Selanjutnya penulis menanyakan kepada bapak Saripudin mengenai limbah dari kelapa tersebut:

> "Sebenarnya nggak ada limbah, soalnya batok kelapa nanti dijual lagi sedangkan air kelapa itu diserap tanah sedangkan kulit kelapa itu sendiri dikupasnya dikebun langsung"[71]

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa limbah hasil produksi kelapa goreng dimanfaatkan lagi oleh ibu Santi untuk menambah penghasilannya dan juga membantu tetangga untuk menghidupkan api menggunakan batok kelapa sedangkan air kelapa tidak mengganggu tetangga tidak ada bau busuk karna iarnya mongering diserap oleh tanah.

---

[70] Santi, *Pemilik Pabrik Kelapa Goreng*, Wawancara Pada Tanggal 20 Agustus 2019, Pukul 11.25 Wib

[71] Saripudin, *Karyawan Usaha Kelapa Goreng*, Wawancara Pada Tanggal 19 Oktober 2019, Pukul 14.30 Wib

6. Kendala saat memproduksi kelapa goreng

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Santi mengenai kendala yang dilalui selama usaha ini berdiri adalah:

> "untuk kendala kita paling saat musim hujan, kita nggak bisa menjemur kelapa,, kalo musim hujan kelapanya bisa kering sampai 3 hari, sedangkan setiap hari ada pelanggan yang minta kelapa goreng, jadi biasanya pelanggan minta 100 kg kami Cuma menyediakan 70 kg kalo musim hujan, karena kelapanya susah kering. ada sih cara lain untuk mengeringkan kelapa dengan cara di open, tapi nggak bisa banyak, dan juga susah kalo mau pakai open mengeringkan kelapa sebanyak itu"[72]

Selanjutnya penulis menanyakan kepada bapak Hamzah tentang kendala yang dialami:

> "kendalanya sih pada musim hujan, kalo musim hujan kelapanya susah untuk kering jadi sampai 3 atau 4 hari baru bisa kering. Jadi susah saya kerja kalo musim hujan, kelapanya harus dijaga takutnya nanti basah kelapa bisa membusuk."[73]

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala terbesar yang dihadpi ibu Santi yaitu ketika musim hujan, produksi kelapa jadi menurun karena kelapa susah kering dan permintaan pelanggan juga tidak tercukupi sepenuhnya.

---

[72] Santi, *Pemilik Pabrik Kelapa Goreng*, Wawancara Pada Tanggal 20 Agustus 2019, Pukul 11.30 Wib

[73] Hamzah, Karyawan Usaha Kelapa Goreng, Wawancara Pada Tanggal 19 Oktober 2019, Pukul 15.08Wib

7. Cara bapak/ibu dalam mengatasi kendala yang terjadi.

Wawancara dengan ibu Santi adalah sebagai berikut:

> "kita mengatasi kendala musim hujan ya dengan cara mengurangi permintaan pelanggan, kami masih menyediakan kelapa goreng tapi tidak seperti musim panas, kalo musim hujan kami hanya bisa memproduksi sedikit kelapa goreng. Kalo kami paksakan menggoreng kalo kelapanya belum kering, nanti takutnya kelapanya cepat basi atau berbau." [74]

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan bapak Saripudin selaku karyawan usaha kelapa goreng:

> "kalo cara mengatasi untuk sempurna sih belum ada, Cuma kami mengurangi produksi nya aja, semua pelanggan kebagian tapi tidak seperti biasanya."[75]

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan cara mengatasi kendala pada produksi ini dengan mengurangi penjualan, karna tidak memungkinkan untuk memenuhi permintaan konsumen jadi cara yang dilakukan ibu Santi dengan memproduksi kelapa lebih sedikit dari biasanya.

8. Surat izin usaha

Berikut hasil wawancara penulis dengan ibu Santi sebagai pemilik usaha kelapa goreng mengenai surat izin usaha:

---

[74] Santi, *Pemilik Pabrik Kelapa Goreng*, Wawancara Pada Tanggal 20 Agustus 2019, Pukul 11.36 Wib

[75] Saripudin, *Karyawan Usaha Kelapa Goreng*, Wawancara Pada Tanggal 19 Oktober 2019, Pukul 14.42 Wib

> "saya belum memiliki surat izin usaha baik dari Desa maupun dari Pemerintah, saya sudah mengurus surat izin usaha tersebut tetapi sampai sekarang surat itu belum keluar."[76]

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan ibu Santi belum memiliki surat izin, tetapi ibu Santi sudah mengurus surat izin tersebut.

9. Komposisi bahan baku yang digunakan

Penulis melakukan wawancara dengan ibu Santi mengenai komposisi bahan baku yang digunakan apakah ada tambahan pengawet atau tidak:

> "Bahan baku yang saya gunakan kelapa dan saya tidak menambahkan pengawet supaya kelapanya tahan lama, saya hanya menjemur kelapa dengan baik dan benar-benar kering itu untuk membuat kelapa tahan lama, jadi saya tidak menambahkan pengawet untuk membuat kelapa goreng saya tahan lama".[77]

Selanjutnya penulis mewawancarai ibu Misna karyawan usaha kelapa goreng, mengenai komposisi yang digunakan:

> "saya sebagai penggoreng kelapa tidak ada menambahkan bahan pengawet dan zat kimia lainnya untuk membuat kelapa ini tahan lama, saya hanya menggoreng kelapa yang sudah disiapkan ibu Santi, tidak ada bahan pengawet ditambahkan dalam produksi kelapa goreng ini."[78]

---

[76] Santi, *Pemilik Pabrik Kelapa Goreng*, Wawancara Pada Tanggal 20 Agustus 2019, Pukul 11.41 Wib

[77] Santi, *Pemilik Pabrik Kelapa Goreng*, Wawancara Pada Tanggal 20 Agustus 2019, Pukul 11.45 Wib

[78] Misna, Karyawan Usaha Kelapa Goreng, Wawancara Pada Tanggal 19 Oktober 2019, Pukul 14.11 Wib

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan bapak Hamzah mengenai komposisi bahan yang digunakan:

> "selama saya bekerja disini belum pernah ibu Santi menambahkan bahan pengawet dalam memproduksi kelapa, dan saya belum pernah melihat pelanggan komplen terhadap hasil produksi ibu Santi."[79]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bahan baku yang digunakan ibu Santi untuk memproduksi kelapa goreng halal dan tidak ada campuran bahan pengawet, dia memperhatikan kualitas kelapanya sebelum di jual.

10. Penerapan prinsip *professionalisme* dalam usaha kelapa goreng

Hasil wawancara dengan ibu Santi mengenai *professionalisme* adalah sebagai berikut:

> "iya, saya harus mencari tenaga kerja yang professional supaya bisa menyiapkan pesanan tepat waktu dan bisa memproduksi kelapa goreng dalam jumlah banyak, dulu saya punya karyawan ibu bugik tapi sekarang udah berhenti karena usia sudah tua dan tidak bisa menyiapkan pesanan pelanggan yang begitu banyak."[80]

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan bapak Saripudin mengenai profesionalisme:

> "saya berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memenuhi permintaan pelanggan, kalo tidak musim hujan semua permintaan

[79] Hamzah, Karyawan Usaha Kelapa Goreng, Wawancara Pada Tanggal 19 Oktober 2019, Pukul 15.13Wib

[80] Santi, *Pemilik Pabrik Kelapa Goreng*, Wawancara Pada Tanggal 20 Agustus 2019, Pukul 11.49 Wib

bisa kami penuhi, kalo musim hujan kami memang tidak bisa untuk memenuhi semua, karena kelapanya tidak kering."[81]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ibu Santi belum *profesionalisme* dalam melakukan usaha sehingga tidak bisa mengatasi kendala yang terjadi di musim hujan itu bisa membuat pelanggan kecewa dan mencari tempat mengambil kelapa pada orang lain.

11. Tenaga kerja yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi produksi.

Berikut hasil wawancara penulis dengan pemilik usaha kelapa goreng mengenai peningkatan efisiensi produksi:

> "saya memang mencari tenaga kerja yang ahli dalam produksi kelapa goreng ini supaya mereka bisa melakukan pekerjaannya tepat waktu dan tidak mengecewakan pelanggan saya. Untuk penggorengan saya mempunyai 2 karyawan karna dalam penggorengan agak sulit dilakukan. Kalau untuk menjemur kelapa hanya satu orang saja, kalo untuk mencongkel kelapa itu saya dan suami saya, karna kami berdua sudah biasa melakukannya."[82]

Hasil wawancara dengan ibu Misna selaku karyawan yang bertugas untuk menggoreng:

> "kalo awal-awal bekerja dulu emang susah untuk menggoreng kelapa dalam jumlah banyak dan saya belum mampu untuk menggoreng kelapa dalam jumlah banyak,seiring berjalannya waktu ya saya terbiasa untuk menggoreng kelapa, kalo bapak Saripudin dalam sehari dia mampu menggoreng 200 kg kelapa sedangkan saya Cuma mampu menggoreng 100 kg kelapa."[83]

---

[81] Saripudin, *Karyawan Usaha Kelapa Goreng*, Wawancara Pada Tanggal 19 Oktober 2019, Pukul 14.48 Wib

[82] Santi, *Pemilik Pabrik Kelapa Goreng*, Wawancara Pada Tanggal 20 Agustus 2019, Pukul 11.56 Wib

[83] Misna, *Karyawan Usaha Kelapa Goreng*, Wawancara Pada Tanggal 19 Oktober 2019, Pukul 14.17 Wib

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ibu Santi memiliki tenaga kerja yang ahli dan selalu ingin belajar terus-menerus untuk meningkatkan efisiensi kelapa goreng ibu Santi.

12. Alat yang digunakan untuk mencapai efisiensi produksi

Berikut wawancara penulis dengan ibu Santi mengenai alat atau metode yang digunakan dalam meningkatkan efisiensi produksi:

> "kami ada 2 mesin satu mesin lama untuk memarut kelapa dan satu mesin terbaru untuk menghaluskan kelapa, dengan menggunakan 2 mesin itu kami sudah bisa meningkatkan penjualan dari waktu ke waktu."[84]

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan bapak Hamzah dengan pertanyaan yang sama:

> "memang ibu Santi lebih banyak menggunakan tenaga manusia dan masih ada juga dengan cara yang manual, mesin yang ada hanya untuk memarut dan menghaluskan kelapa."[85]

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan dalam memproduksi kelapa goreng ibu Santi masih banyak membutuhkan tenaga kerja manusia dan hanya memiliki 2 mesin untuk memproduksi kelapa goreng.

Selain wawancara dengan pemilik serta karyawan, peneliti juga melakukan wawancara dengan pelanggan kelapa goreng ibu Santi.

---

[84] Santi, *Pemilik Pabrik Kelapa Goreng*, Wawancara Pada Tanggal 20 Agustus 2019, Pukul 12.00 Wib

[85] Hamzah, Karyawan Usaha Kelapa Goreng, Wawancara Pada Tanggal 19 Oktober 2019, Pukul 15.19Wib

Wawancara denganpelanggan kelapa goreng ibu Santi wawancara dilakukan dengan pedagang bumbu yang mengambil kelapa goreng dri ibu santi serta pelanggan ibu rumah tangga yang sering membeli kelapa goreng ibu Santi. Hasil dari wawancara tersebut sebagai berikut:

1. Lama menjadi konsumen kelapa goreng

Wawancara penulis dengan pelanggan ibu Santi yaitu bapak Roni pedagang bumbu di pasar Panorama adalah sebagai berikut:

> "saya sudah 3 tahun mengambil kelapa dengan ibu Santi, waktu itu belum banyak yang ngambil kelapa disana, tapi sekarang kebanyakan tukang bumbu ngambil kelapa disitu."[86]

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan ibu Susi yang juga mengambil kelapa goreng dengan ibu Santi:

> "saya baru ngambil kelapa goreng di tempat ibu Santi, saya di kasih tau sama bapak roni, katanya ambil kelapa ditempat ibu santi aja disitu kualitasnya bagus."[87]

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan bapak Jaya:

> "saya mengambil kelapa di tempat ibu Santi dari mulai dia memproduksi kelapa goreng, dulukan dia Cuma jual kelapa bulat tapi sering nggak laku, trus dia bilang sama saya kalo saya jualan kelapa goreng bapak mau nggak ngambil sama saya, saya bilang iya saya coba dulu, dan sampai sekarang saya mengambil kelapa disana."[88]

---

[86] Roni, *Pelanggan Kelapa Goreng ibu Santi*, Wawancara Pada Tanggal 20 Oktober 2019, Pukul 14.00 Wib

[87] Susi, *Pelanggan Kelapa Goreng ibu Santi*, Wawancara Pada Tanggal 20 Oktober 2019, Pukul 14.25 Wib

[88] Jaya, *Pelanggan Kelapa Goreng ibu Santi*, Wawancara Pada Tanggal 20 Oktober 2019, Pukul 14.50 Wib

Dari wawancara di atas dapat dapat disimpulkan bahwa ibu Santi mempunyai pelanggan yang terus-menerus mengambil kelapa goreng di tempatnya, dari pelanggan-pelanggannya juga menawarkan kepada yang lain untuk mengambil kelapa di tempat ibu Santi.

2. Alasan memilih kelapa goreng ibu Santi

Berikut wawancara penulis dengan bapak Zaidin selaku konsumen ibu Santi:

> "saya memilih kelapa goreng ibu Santi kualitasnya bagus, dan bnyak yang suka dengan kelapa goreng ini, terus juga kalo kita mesan disitu tepat waktu dikasihnya,harganya juga tidak terlalu mahal."[89]

Selanjutnya penulis menanyakan hal yang sama ke pelanggan ibu Santi yang lainnya yaitu ibu Enni:

> "banyak pembeli yang suka, tidak bau dan juga tahan lam, harganya sesuai dengan kualias kelapa goreng tersebut."[90]

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan bapak Roni:

> "kelapanya tahan lama, jadi nggak rugi kalo saya beli banyak,

[89] Zaidin, *Pelanggan Kelapa Goreng ibu Santi*, Wawancara Pada Tanggal 20 Oktober 2019, Pukul 15.20 Wib

[90] Enni, *Pelanggan Kelapa Goreng ibu Santi*, Wawancara Pada Tanggal 20 Oktober 2019, Pukul 15.35 Wib

karnakan kelapanya tahan dan tidak cepat bau. harganya juga murah bisa untuk saya jual lagi."[91]

Selanjutnya penulis menanyakan hal yang sama kepelanggan yang lain yaitu bapak Rijal, hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Rijal yaitu:

"Kualitasnya bagus, harganya sesuai dengan kualitas kelapa, dan juga tahan lama kelapa gorengnya."[92]

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelanggan banyak menyukai kelapa goreng ibu Santi karena kualitasnya, harga yang ditawarkan tidak terlalu mahal dan juga kelapa gorengnya tahan lama. Dan juga ibu Santi selalu menyiapkan pesanan mereka tepat waktu.

3. Keluhan sebagai konsumen

Berikut hasil wawancara penulis dengan ibu Enni:

"Kendala saya mengambil kelapa sama ibu Santi ketika musim hujan, ibu Santi tidak memproduksi banyak kelapa goreng dan saya sering kehabisan kelapa goreng."[93]

Selanjutnya penulis menanyakan hal yang sama kepada bapak Jaya:

[91] Roni, *Pelanggan Kelapa Goreng ibu Santi*, Wawancara Pada Tanggal 20 Oktober 2019, Pukul 14.04 Wib
[92] Rijal, *Pelanggan Kelapa Goreng ibu Santi*, Wawancara Pada Tanggal 20 Oktober 2019, Pukul 16.00 Wib
[93] Enni, *Pelanggan Kelapa Goreng ibu Santi*, Wawancara Pada Tanggal 20 Oktober 2019, Pukul 15.38 Wib

> "selama saya menjadi konsumen ibu Santi nggak ada kendala apapun dalam kualitasnya, hanya kalo musim hujan saya tidak bisa mengambil kelapa goreng seperti biasanya, dan saya mengambil kelapa goreng di dua tempat jika musim hujan, karnakan ibu santi tidak bisa membuat kelapa sebanyak yang saya mau."[94]

Selanjutnya penulis mewawancarai ibu Susi mengenai hal yang sama:

> "kalo selama ini sih kalo keluhan terhadap kualitasnya nggak ada, Cuma saya terkadang kecewa aja kalo musim hujan, karena produksi kelapanya tidak banyak, katanya sih kalo musim hujan kelapany susah kering, jadi saya Cuma beli seadanya. Seharusnya ibu Santi bisa mengatasi kendala saat musim hujan." [95]

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan ada konsumen yang tidak puas dengan pelayanan ibu Santi yaitu ketika musim hujan, ibu Santi tidak bisa memenuhi permintaan dia sepenuhnya ketika musim hujan, sedangkan pelanggan merasa puas dengan kualitas dan pelayanan ibu Santi.

B. Pembahasan

1. Kelayakan Produksi Usaha Kelapa Goreng di Desa Riak Siabun 1

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh diatas. Kelayakan produksi kelapa goreng yang dilakukan oleh Ibu Santi tidak sesuai dengan teori studi kelayakan untuk memproduksi kelapa gorengnya tersebut, disini

[94] Jaya, *Pelanggan Kelapa Goreng ibu Santi*, Wawancara Pada Tanggal 20 Oktober 2019, Pukul 14.55 Wib
[95] Susi, *Pelanggan Kelapa Goreng ibu Santi*, Wawancara Pada Tanggal 20 Oktober 2019, Pukul 14.28 Wib

peneliti melihat bahwa usaha yang dilakukan ibu Santi tidak memiliki surat izin usaha, dan juga ada beberapa pelanggan yang tidak puas dengan pelayanannya ketika musim hujan, ibu Santi belum bisa memenuhi permintaan pelanggan dalam kondisi buruk, seharusnya ibu Santi harus bisa mengatasi kendala yang terjadi ketika musim hujan.

Dalam menjalankan usaha diperlukan sebuah studi kelayakan yang bisa menentukan sebuah usaha sudah layak dijalankan atau tidak layak untuk dijalankan. Studi kelayakan usaha adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentangkegiatan, usaha atau bisnis yang dijalankan.[96]

Dalam melakukan proses produksi kita tidak boleh merusak lingkungan baik dalam mengambil bahan baku untuk produksi serta membuang sampah sisa produksi, hal ini dikatakan dalam QS. Al-A'raf 56:

وَلَا تُفۡسِدُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ بَعۡدَ إِصۡلَٰحِهَا وَٱدۡعُوهُ خَوۡفٗا وَطَمَعًاۚ إِنَّ رَحۡمَتَ ٱللَّهِ قَرِيبٞ مِّنَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٥٦

Artinya: "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan

[96] Husein Umar, *Studi Kelayakan dalam Bisnis Jasa*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 38

dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik."[97]

Untuk menentukan layak atau tidaknya suatu usaha dapat dilihat dari berbagai aspek untuk dikatakan layak harus memiliki suatu standar nilai tertentu, namun keputusan penilaian tidak hanya dilakukan pada salah satu aspek saja. Penilaian untuk menentukan kelayakan harus didasarkan pada seluruh aspek yang akan dinilai, adapun aspek yang akan dinilai diantaranya aspek produk.[98]

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam aspek produksi yaitu:

1. Lokasi usaha

   Penentuan lokasi perusahaan memegang peranan yang sangat penting. Lokasi yang tepat akan memunculkan daya saing dalam bidang-bidang kedekatan dengan pasar sasaran, kedekatan dengan sediaan tenaga kerja trampil, kemudahan dan kemurahan transportasi dan distribusi, ketersediaan bahan baku dan bahan pembantu, ketersediaan bahan bakar, listrik dan air, kemudahan dan kemurahan pengelolaan limbah industri, kemudahan perijinan serta penerimaan masyarakat, dan bahkan adanya insentif pajak.[99]

2. Bahan baku

   Dalam produksi, aset terpenting adalah persediaan apakah itu persediaan bahan baku, bahan pembantu, barang setengah jadi, suku

[97] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014), h.125

[98] Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 261

[99] Sunyoto Danang, *Studi Kelayakan Bisnis,* Cet. 1, (Yogyakarta: Buku Seru, 2014), h. 230.

cadang maupun persediaan barang jadi. Keputusan mengenai darimana, kapan dan berapa pemesanan serta penyimpanan memerlukan dukungan sistem logistik yang memadai. Administrasi dan sistem informasi yang handal sangat mendukung pengelolaan persediaan dengan baik.[100]

3. Teknologi

   Dalam pengadaan pemilihan mesin dan peralatan produksi, faktor aliran proses yang digambarkan dalam bagan alir proses akan sangat membantu proses pengambilan keputusan. Jika perlu, pada setiap kegiatan produksi ditentukan alternatif metode dan perlatan yang akan digunakan. Selain itu, perlu juga dipertimbangkan alternatif metode dan peralatan yang memiliki kelebihan ekonomis untuk kemudian dipilih yang terbaik[101]

4. Proses produksi

   Proses dengan jumlah besar namun variasinya sedikit adalah proses yang fokus produk. Peralatan produksinya diatur diseputar produk. Proses ini disebut pula proses terus menerus.[102]

5. Lingkungan

   Kesalahan dalam penilaian aspek lingkungan akan berdampak negatif di kemudian hari, seperti terjadinya protes dari masyarakat, permintaan uang ganti rugi, dan tuntutan penghentian usaha. Oleh karena itu, analisis lingkungan perlu dilakukan untuk mengetahui

[100] Wahyono Sentot Imam, *Bisnis Modern,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 66
[101] Wahyono Sentot Imam, *Bisnis Modern...,* h. 310
[102] Sunyoto Danang, *Studi Kelayakan Bisnis…,* h 232

dampak yang ditimbulkan perusahaan terhadap lingkungan sosial, lingkungan ekonomi, dan lingkungan fisik.[103]

6. Aspek hukum

Aspek hukum berkaitan dengan legalitas perusahaan yang mencakup bentuk badan usaha dan perizinan yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Analisis aspek hukum dilakukan untuk mengetahui kemampuan pelaku bisnis dalam memenuhi ketentuan hukum dan perizinan yang diperlukan dalam menjalankan bisnis di wilayah tertentu.[104]

2. Tinjauan Prinsip Ekonomi Islam Terhadap Pelaksanaan Kelayakan Produksi Kelapa Goreng Di Desa Riak Siabun 1

Segala macam kegiatan ekonomi yang diajukan untuk mencari keuntungan tanpa berakibat pada peningkatan utilty atau nilai guna yang tidak disukai dalam Islam. Ekonomi Islam tentang produksi adalah adanya perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memproduksi dan memanfaatkan output produksi pada jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain. Dengan demikian penentuan input dan output dari produksi haruslah sesuai dengan hukum Islam dan tidak mengarah kepada kerusakan. Berkenaan dengan teori produksi, pandangan produksi dalam ekonomi konvensional adalah memaksimalkan laba serta

[103] Iban Sofyan, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), h. 95
[104] Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis(teori dan pembuatan proposal kelayan),* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 3

bagaimana meminimalkan biaya produksi. Hal ini sangat jauh berbeda dengan produksi dalam pandangan ekonomi Islam.[105]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Santi dalam menjalankan usaha produksi kelapa goreng ibu Santi melakukan produksinya selalu memperhatikan seluruh kegiatan produksi dari mulai memilih bahan baku yang baik kualitasnya dan halal sumbernya, memproduksi dengan kebersihan yang selalu dijaga, dan juga selalu mengutamakan kualitas, dalam memproduksi kelapa goreng ibu Santi tidak menambahkan bahan pengawet supaya kelapanya tahan lama, berarti ibu Santi benar-benar memperhatikan kehalalan produksinya.

Berdasarkan hasil analisis wawancara yang telah didapat ibu Santi tidak menerapkan prinsip produksi Islam yaitu *professionalisme* dalam usahanya, ibu Santi tidak bisa memenuhi permintaan pelanggan ketika dalam kondisi buruk atau musim hujan, dia tidak bisa mengatasi masalah yang terjadi sehingga ada beberapa pelanggan yang kecewa dan memilih untuk membeli ditempat lain sebagai tambahan dari kelapa goreng untuk dijual.

Dalam menjalankan usaha kelapa goreng ibu Santi btidak memenuhi prinsip-prinsip produksi Islam, dalam menjalankan usaha ibu Santi sangat mementingkan kualitas produksinya tetapi ibu Santi tidak *profesionalisme* dalam menyiapkan produksi.

---

[105] Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Cet, I, (Jakarta: Grafindo Persada, 2012),
h.103.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kelayakan Produksi kelapa goreng pada usaha ibu Santi selalu memperhatikan kualitas bahan baku sebelum melakukan produksi, tetapi ibu Santi belum mempunyai surat izin usaha, dan juga ketika musim hujan ibu Santi tidak bisa memenuhi permintaan pelanggan sepenuhnya.
2. Tinjauan prinsip ekonomi Islam terhadap pelaksanaan kelayakan produksi kelapa goreng di Desa Riak Siabun 1, ibu Santi belum memenuhi nilai-nilai dalam produksi Islam, dalam melakukan usaha ibu Santi belum *profesionalisme* untuk menyiapkan pesanan pelanggan ketika musim hujan.

B. Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, penulis ingin memberikan saran sebagai bahan masukan kepada:

1. Bagi Pemilik Usaha Kelapa Goreng

   Kepada pemilik usaha kelapa goreng dapat mengatasi kendala yang terjadi pada saat musim hujan, supaya pelanggan tidak kecewa dengan permintaannya, dan juga segera memiliki surat izin usaha.

2. Para Pelaku Usaha Yaitu Karyawan

   Kepada karyawan agar dapat bekerja lebih baik dan lebih giat lagi dalam memproduksi kelapa goreng, dan jangan malu untuk bertanya kepada pihak lain yang lebih mengetahui.

DAFTAR PUSTAKA

Afrianto, Putra. "*Analisis Kelayakan Bisnis Dalam Tinjauan Islam Pada Perusahaan Penghasil Produk Minuman Di Makassar (Studi Aspek Pemasaran Pada PT Coca Cola Amatil Indonesia"*. Makasar: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2016.

Andika, Gianova P Dan Dian Wijayanto. "*Analysis of Feasibility Shypyard in Batang, Central Java*," *Journal Of Fisheries Utilization Management And Technology,* Vol.5 No.2. 2016

Amiruddin. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam,* Cet 1. Gowa: Alauddin University Press. 2014.

Asnaini. *Pedoman Penulisan Skripsi FEBI IAIN Bengkulu.* 2016

Danang, Sunyoto. *Studi Kelayakan Bisnis,* Cet. 1. Yogyakarta: Buku Seru. 2014.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* Bandung: Penerbit Diponegoro. 2014.

Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Surakarta: Erlangga. 2012.

Hasan, Ali. *Manajemen Bisnis Syari'ah (Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.

https://food.detik.com diakses pada 8 Oktober 2019 pukul 20.00 Wib

Jumingan. *Studi Kelayakan Bisnis (Teori dan Pembuatan Proposal Kelayakan).* Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.

Kasmir dan Jafkar. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana. 2012.

Karim, Adiwarman A. *Ekonomi Mikro Islam*, Cet, I. Jakarta: Grafindo Persada. 2012

Ma'ruf, Abdullah. *Wirausaha Berbasis Syari'ah.* Banjarmasin: Antasari Press. 2011.

Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.

Purnamasari, Dewi Dan Bambang Hendrawan. "*Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Roti Ceriwis Sebagai Oleh-Oleh Kota Batam*," *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* Vol 3 No. 1. 2013

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta. 2017.

Wahyono, Sentot Imam. *Bisnis Modern.* Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta. 2013.

Shihab, Quraish M. *Al-Lubab Makna,Tujuan dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur"an*. Tangerang: Lentera Hati. 2012.

Sofyan, Iban. *Studi Kelayakan Bisnis.* Yogyakarta: Graha Ilmu. 2003.

Suliyanto. *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset. 2010.

Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.

Sujarweni, Wiratna. *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2015.

Suwinto, Johan. *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis.* Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.

Umam, Afiful M. *"Analisis Faktor Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan UMKM (Studi Kasus Pada Industri Kecil Unit Pengolahan dan Pemasar Ikan "Fatimah Az-Zahra" Brobudur Kab. Magelang),*" Semarang: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2016.

Umar, Husein. *Studi Kelayakan dalam Bisnis Jasa*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2003.